

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapal adalah tempat yang paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut, oleh karenanya pelaut wajib senantiasa mempertahankan agar tetap tinggal di atas kapal meskipun dalam keadaan darurat.

Menurut Agus Hadi Purwantomo, yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah suatu keadaan di luar keadaan normal yang terjadi di atas kapal yang mempunyai tingkat kecenderungan akan dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan lingkungan dimana kapal berada yang harus diatasi secepatnya agar tidak menimbulkan situasi krisis di atas kapal. Jenis-jenis dari keadaan darurat yang terjadi di atas kapal dan dapat menimbulkan situasi krisis tersebut yaitu tubrukan, kebakaran, kandas, kebocoran, dan orang jatuh ke laut.

Maka dari itu apabila sudah terjadi kondisi-kondisi tersebut, dan dalam situasi tersebut apabila tidak dapat lagi dipertahankan maka hal yang harus dilakukan adalah meninggalkan kapal (*abandon ship*). Dalam melaksanakan *abandon ship* diperlukan alat-alat keselamatan yang dibutuhkan yaitu, *life boat*, *inflatable liferaft*, *life jacket*, *life buoy*, *epirb*, *radar transponder*, *immersion suit*, *phyrothecnics*. Dari semua alat-alat keselamatan tersebut

adapun alat keselamatan yang paling vital dan sangat penting ketika dalam keadaan harus meninggalkan kapal adalah sekoci (*life boat*).

Karena pentingnya sekoci sebagai alat keselamatan yang utama dalam *abandon ship* maka dikeluarkanlah peraturan oleh Solas 1974 bab III bagian B (20) tentang “kesiapan operasional, pemeliharaan dan inspeksi untuk alat keselamatan”. Dalam menjaganya agar sekoci senantiasa dalam keadaan siapsiaga maka dibutuhkan suatu sistem perawatan secara berkala yang dikenal dengan PMS atau *Plan Maintenance Sytem. Planned Maintenance System* (PMS) adalah sistem perawatan kapal yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan terhadap peralatan dan perlengkapan agar kapal selalu dalam keadaan laik laut dan siap operasi.

Masalah yang terjadi di MV. Oriental Samudra tempat peneliti melaksanakan praktek layar adalah masih terjadi suatu ketidaksiapsiagaan sekoci ketika dilakukan pelatihan *abandon ship* secara tiba-tiba. Bukti dari ketidaksiapsiagaan sekoci di MV. Oriental Samudra adalah macetnya mesin sekoci ketika dilaksanakan pelatihan *abandon ship* secara tiba-tiba. Dalam hal ini nampak jelas bahwasanya MV. Oriental Samudra masih memiliki sekoci yang tergolong belum siapsiaga. Hal ini terjadi karena perawatan sekoci yang dilaksanakan di atas kapal tidak sesuai dengan SOP *maintenance* sekoci yang ada di atas kapal. Sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan pada mesin sekoci ketika diadakan latihan *abandon ship*.

Dengan kenyataan ini peneliti terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan *plan maintenance system* guna menjadikan sekoci di MV. Oriental Samudra dalam keadaan siapsiaga dengan judul “ **Optimalisasi *Plan Maintenance Sytem* Dalam Rangka Menjamin Kesiapsiagaan Pengoperasian Sekoci di MV. Oriental Samudra** “

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang didapat adalah hasil dari metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

1. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi, atau masalah yang harus paling cepat ditangani.

2. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan, atau masalah yang memiliki dampak paling besar.

3. Growth

Seberapa kemungkinan kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan.

Maka peneliti buat sebuah matriks USG untuk menganalisis berbagai masalah-masalah yang terjadi di atas kapal untuk mendapatkan 2 masalah yang memiliki prioritas tinggi menurut metode *urgency*, *seriousness*, *growth* yang pada akhirnya akan menjadi rumusan masalah dari skripsi peneliti.

NO	Masalah	U	S	G	Total Skor	Urutan Prioritas
1.	Kurangnya kepedulian muallim III sebagai penanggung jawab dalam perawatan sekoci di MV. Oriental Samudra	3	3	3	9	I
2.	Minimnya penyuluhan yang diberikan oleh perusahaan terkait perawatan terhadap sekoci di MV. Oriental Samudra	1	1	2	4	V
3.	Kurangnya pengetahuan ABK yang bertugas dalam perawatan sekoci	2	2	2	6	III

4.	Kurangnya pengawasan <i>Chief Officer</i> /Nakhoda untuk memastikan terselenggaranya perawatan sekoci sesuai PMS di MV. Oriental Samudra.	3	3	2	8	II
5.	Kurangnya sanksi disiplin terhadap kelalaian para ABK	1	2	2	5	IV

Kadar nilai pengaruh masalah (prioritas) :

1 = kecil , 2 = sedang, 3= besar/paling memengaruhi

Masalah yang memiliki prioritas tinggi adalah masalah nomor 1 dan tertinggi kedua adalah nomor 4 yang selanjutnya peneliti jadikan rumusan masalah dalam pembahasan Karya Tulis Ilmiah (skripsi) peneliti.

Rumusan masalah:

1. Kurangnya kepedulian Mualim III sebagai penanggung jawab perawatan sekoci di MV. Oriental Samudra.
2. Kurangnya pengawasan dari *Chief Officer*/Nakhoda untuk memastikan terselenggaranya perawatan sekoci sesuai PMS di MV. Oriental Samudra.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari salah tafsir, dalam penyusunan skripsi dengan judul “Optimalisasi *Plan Maintenance System* Dalam Rangka Menjamin Kesiapsiagaan Pengoperasian Sekoci di MV. Oriental Samudra”, maka dalam

penyusunan karya tulis ini peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan yang hanya terjadi di MV. Oriental Samudra milik PT. Salam Pacific Indonesia Lines saja dan hanya menyangkut tentang kesiapsiagaan sekoci di MV. Oriental Samudra serta para *officer* yang memiliki tanggung jawab semestinya terhadap *maintenance* sekoci.

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini akan peneliti sampaikan beberapa tujuan yang peneliti jadikan acuan diadakannya penelitian atau penyusunan skripsi ini yang diharapkan nantinya akan berguna khususnya kepada pembaca adalah:

1. Untuk mengetahui yang seharusnya dilaksanakan oleh Mualim III sebagai penanggung jawab perawatan sekoci di MV. Oriental Samudra.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah seharusnya pengawasan terhadap perawatan sekoci di MV. Oriental Samudra oleh *Chieff Officer* dan Nakhoda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai literatur untuk para pembaca agar dapat mengetahui gambaran tentang pentingnya perawatan sekoci terhadap kesiapsiagaan pengoperasiannya, dan dapat berguna juga untuk para calon Mualim kapal dan Mualim yang masih berstatus *fresh graduate* untuk dapat mengambil setiap pelajaran dari penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk praktis untuk mencegah/mengatasi permasalahan yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 Bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Hipotesis
- C. Definisi Operasional
- D. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Metode Penelitian

- C. Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisa

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Masalah
- C. Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

